

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah bahan yang pernah digunakan sekali tetapi tidak diperlukan lagi dari suatu benda atau dari aktivitas manusia sehari-hari. Dibuang karena sudah tidak dibutuhkan lagi. Ada jenis sampah yang bisa dan tidak bisa terurai berdasarkan sifatnya.

Limbah ini berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan seperti diare, cacangan, dan jamur selain berdampak negatif bagi kesehatan manusia dan lingkungan, seperti bau busuk. Dampak negatif dari penanganan sampah yang tidak tepat dapat membahayakan kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Selain itu, cara pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pemrosesan akhir tetap menjadi cara masyarakat dalam mengelola sampah. Masyarakat masih memandang sampah sebagai sumber daya yang harus dimanfaatkan bukan sebagai sisa yang tidak terpakai.

Adanya bank sampah yang dikelola oleh masyarakat dan pendamping sosial yang memberikan kemudahan bagi masyarakat yang mengikuti program bank sampah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini dilakukan agar masyarakat mau dan mampu melakukan perubahan cara mengelola sampah yang dihasilkannya.

Melalui bank sampah, pemberdayaan masyarakat dicapai melalui tahap penyadaran dan pengembangan perilaku sadar, peduli sehingga masyarakat percaya bahwa mereka membutuhkan keterampilan untuk membuka pikiran dan mengembangkan ide dan kemampuan inovatif yang dapat mengarah pada kemandirian.

Kegiatan yang memberdayakan masyarakat mendorong masyarakat, khususnya yang tidak memiliki akses terhadap sumber daya pembangunan, untuk lebih mandiri dalam kehidupannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses atau cara untuk meningkatkan kualitas atau taraf hidup masyarakat.

Dengan melakukan suatu kegiatan, khususnya dengan melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masyarakat secara keseluruhan.

Orang yang berdaya, memiliki kekuasaan, atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, keuangan, dan sosialnya, seperti percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi, dan memiliki mata pencaharian, disebut sebagai “berdaya”. Dapat menangani tanggung jawab hidup sendiri sementara juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Motivasi mendasar di balik penguatan adalah untuk memperkuat kekuatan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki kelemahan, baik sebagai akibat dari kondisi di dalam (misalnya penegasan mereka sendiri), atau karena keadaan luar (misalnya dirugikan oleh struktur sosial yang tidak adil).

Sejalan dengan peningkatan perkembangan manusia, telah terjadi perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia, baik yang wajar maupun yang

diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi karena aktivitas atau tingkah laku manusia dalam rutinitasnya yang biasa.

Menghadapi keadaan dan pergeseran tersebut, baik individu maupun masyarakat memiliki pilihan untuk menunggu terjadinya pergeseran alamiah berupa gerakan menuju keseimbangan dan keharmonisan baru, atau secara aktif melakukan upaya-upaya khusus untuk mengantisipasi pergeseran tersebut melalui upaya sendiri atau dari lingkungan sosial mereka..

Perubahan-perubahan itu hanya akan terwujud apabila masyarakat sekitar memiliki niat dan aksi dalam melakukan perubahan, karena setiap perubahan itu berasal dari dalam diri masyarakat tersebut, karena banyak sekali masyarakat yang hanya berencana namun tidak melakukan aksi dalam suatu pergerakan.

Pemberdayaan sebagai proses perubahan memerlukan inovasi dari luar berupa produk, ide, metode, teknologi, atau peralatan baru. Namun, nilai-nilai tradisional (*indigenous technology*), kearifan lokal, dan inovasi juga dapat dikembangkan melalui kajian, pengenalan, atau pengembangan hal-hal tersebut.

Masyarakat yang tidak mampu memanfaatkan keberadaan sampah masih merasa asing bagi masyarakat umum untuk memiliki bank sampah karena kita dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perlunya perubahan paradigma mendasar dalam pengelolaan sampah, khususnya dari paradigma kumpulkan dan buang ke pengelolaan yang berfokus pada pengurangan dan pengelolaan sampah, diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012.

Yang dimaksud dengan “kegiatan pengurangan sampah” adalah upaya yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat umum, untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah—yang disebut juga dengan “Reduce, Reuse, dan Recycle”. atau singkatnya "3R".

Salah satu desa di Desa Mekar Sentosa, kelurahan 2, menggunakan salah satu bank sampah yaitu Bank Sampah Cahaya Mentos sebagai wadah kreativitas masyarakat dengan mendirikan program Bank Sampah.

Namun, masih banyak masyarakat di Kelurahan Mekar Sentosa yang membuang sampah sembarangan, baik dengan cara dibakar maupun dibuang ke sungai. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak mengetahui cara memanfaatkan sampah. Karena kurangnya kesadaran masyarakat, sampah akan berdampak buruk bagi lingkungan jika dibiarkan begitu saja.

Beberapa masalah yang ada di kota Tebing Tinggi yang pernah terjadi adalah sebagai berikut:

1. Akibat dari masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan, pada tahun 2021 bencana banjir melanda kota tebing tinggi, akibat banyaknya sampah membuat saluran pembuangan air di kota tebing tinggi tidak berjalan dengan baik. Sehingga pada akhir tahun 2021 kota Tebing Tinggi mengalami kebanjiran.

Banyaknya rumah yang terendam akibat banjir membuat ribuan masyarakat Kota Tebing Tinggi harus mengungsi ketempat lain untuk menghindari banjir yang sedang melanda kota tebing tinggi. Setelah sekian lama banjir melanda kota Tebing Tinggi, banyak sekali sampah yang berserakan baik itu dijalan maupun di dalam rumah warga yang terendam banjir.

2. Kemudian ada permasalahan yang ditimbulkan dari sampah ini adalah bau busuk yang ditimbulkan oleh sampah yang menumpuk membuat aktifitas masyarakat terganggu.
3. Akibat permasalahan ketiga adalah timbulnya penyakit yang disebabkan banyak sekali sampah yang menumpuk.

Proses penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh pemerintah dan dibantu oleh masyarakat, membuat proses penanggulangan dapat berjalan dengan lancar dan cepat selesai. Dari banyaknya sampah yang dikumpulkan banyak sekali sampah-sampah plastik yang dibuang masyarakat sembarangan.

Bencana banjir ini menjadi pukulan bagi masyarakat Tebing Tinggi, sehingga untuk kedepannya masyarakat agar menjaga lingkungan mereka untuk bisa

membuang sampah ditempatnya, atau mengumpulkan sampah dan membedakan sampah organik, anorganik ataupun sampah residu.

Sampah-sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat nantinya akan dibuang ke tempat pembuangan sampah atau mereka bisa memanfaatkan sampah-sampah menjadi suatu kerajinan tangan yang dirangkai dengan indah, kerajinan tangan yang bernilai akan menghasilkan uang untuk masyarakat. Selain mengurangi pembuangan sampah, masyarakat akan mendapatkan uang dari sampah yang mereka kelola.

Pelatihan pengelolaan sampah diberikan kepada masyarakat melalui program Bank Sampah. Masyarakat mengumpulkan sampah dan menjualnya ke bank sampah untuk ditukarkan dengan kebutuhan masyarakat seperti sembako dan pulsa listrik. Sebagian sampah disimpan dalam buku tabungan khusus yang disediakan oleh pengelola bank sampah. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana Bank Sampah Cahaya Mentos di Desa Mekar Sentosa Link 2, Kec, memberdayakan masyarakat. Tingginya Kota Rambutan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini, karena penumpukan sampah yang banyak akan menjadi ladang penyakit dan bisa menyebabkan polusi, maka dari itu dengan adanya program bank sampah ini, masyarakat sangat berantusias untuk membantu menyelenggarakan terlaksananya kegiatan ini. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Tebing Tinggi”**, sebagai bahan untuk menulis skripsi ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti bisa diidentifikasi antara lain :

1. Kebersihan lingkungan masih menjadi hal yang sangat diperhatikan untuk kenyamanan dalam bermasyarakat.
2. Masyarakat sangat berantusias terhadap kebersihan lingkungan di daerah Kelurahan Mekar Sentosa Link 2.
3. Program-program yang dilaksanakan oleh bank sampah, membuat individu semakin berantusias dalam menjaga kebersihan lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah eksplorasi ini :

1. Bagaimana dampak pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program Bank Sampah di kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing-Tinggi, perspektif dakwah bil hal?
2. Bagaimana proses pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program Bank Sampah Oleh di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing-Tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari eksplorasi ini adalah:

1. Untuk Mengetahui dampak pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program Bank Sampah di kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing-Tinggi, perspektif dakwah bil hal.

2. Untuk Mengetahui proses pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program Bank Sampah Oleh di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing-Tinggi.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Konsekuensi dari penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi informasi untuk jurusan Kemajuan Umat Islam. Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pengelolaan sampah memberdayakan masyarakat. Sehingga cakupan ilmu pemberdayaan dapat meluas.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan pemerintah dapat membantu masyarakat secara langsung melalui program atau pendampingan, khususnya dengan memfasilitasi bank sampah di daerah tersebut. Hal ini akan memungkinkan pemerintah untuk lebih efektif dan efisien dalam menangani masalah sampah di masa depan.
- b. Adanya program bank sampah diharapkan dapat memberikan solusi bagi masyarakat, mampu mengelola sampah dengan baik dan menjadi alternatif peningkatan pendapatan, membawa perubahan yang signifikan, khususnya bagi warga Lingkungan II Kelurahan Mekar Sentosa.

F. Batasan Istilah

Penulis membatasi masalah sebagai berikut untuk mencegah kesalahpahaman dan memperluas cakupan pembahasan penelitian ini:

1. Partisipasi

Partisipasi maksudnya adalah bahwa apa yang kita lakukan yaitu bagian dari upaya kolektif untuk menciptakan masa depan bersama dengan sesama warga negara.

2. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sebaliknya, masyarakat dalam bahasa Inggris dicirikan oleh interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa komunitas. Sistem sosial adalah nama lain dari masyarakat di negara lain. karya sastra.¹ Masyarakat merupakan suatu perkumpulan orang-orang dalam suatu wilayah yang hidup berdampingan dan hidup rukun damai.

3. Kebersihan Lingkungan

Tidak adanya kotoran seperti debu, sampah, dan bau-bauan dikenal dengan kebersihan lingkungan. Lingkungan masyarakat yang tenteram mensyaratkan kebersihan lingkungan.

¹ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hal. 96.

4. Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat pembuangan sampah yang akan dikelola kembali untuk menghasilkan nilai komoditi. Merupakan tempat pengelolaan sampah dengan sistem 3R.²

Untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan kembali serta memiliki nilai ekonomis.

G. Sistematika Penulisan

Penulis membagi pembahasan menjadi tiga bab untuk memudahkan penulisan proposal ini. Setiap bagian memiliki beberapa sub bab yang ditulis secara sistematis agar mudah dipahami dan dipahami.

BAB I, pendahuluan mencakup latar belakang masalah, batas kajian, rumusan masalah, tujuan eksplorasi, manfaat eksplorasi, dan susunan pembahasan.

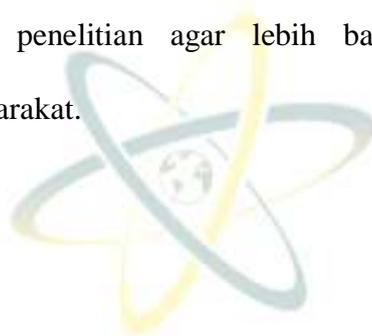
BAB II, pembahasan landasan teori, bagian ini mencakup teori yang berupa penjelasan dan definisi yang dikutip dari buku yang berhubungan dengan penulisan laporan skripsi.

BAB III, metodologi peksplorasi mencakup tipe eksplorasi, Informan eksplorasi, tempat eksplorasi, sumber informasi, cara pengumpulan data, metode analisa data.

² Makmur Selomo, dkk, *Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar*, Jurnal MKMI, Vol. 12 No. 4, Desember 2016, hal. 234.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Bab yang mencakup peristiwa umum dari tempat berupa geografis tempat bank sampah serta upaya program bank sampah dalam menanggulangi kebersihan lingkungan di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Tebing Tinggi.

Bab V Penutup: pada bagian ini mengkaji kesimpulan dan ide yang membangun objek penelitian agar lebih baik lagi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN